Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Pertanian Sebagai Bahan Pakan Ransum Ternak Ruminansia Pada Kelompok Ternak Sapi Di Desa Lampakuk Kecamatan Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

Dedhi Yustendi¹, Yusrizal¹, Firdaus², Daniel³, Mulyadi⁴, Jalaluddin⁵

^{1,2,3,4}Universitas Abulyatama,

⁵Universitas Serambi Mekkah

Email : dedhiyustendi_ternak@abulyatama.ac.id

ABSTRAK

Ransum adalah gabungan dari beberapa macam bahan pakan ternak yang disusun dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi ternak. Bahan-bahan pakan penyusun ransum yang tersedia di wilayah Lampakuk Kabupaten Aceh Besar seperti: limbah batang jagung, bonggol jagung, dedak padi, kulit kakao, bungkil kelapa, daun ubi jalar dan jerami padi. Bahan-bahan pakan tersebut, selama ini belum dimanfaatkan oleh peternak sebagai bahan – bahan pakan penyusun ransum ternak ruminansia. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 15 orang peternak serta dilakukan dengan metode pemberian materi, diskusi dan praktek langsung penyusunan ransum. Hasil yang diperoleh menunjukkan antusias peternak sapi dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan pakan penyusun ransum menjadi meningkat, sehingga memungkinkan untuk meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara. Jika selama ini hanya mengoptimalkan rumput-rumputan dan hijauan sebagai makanan ternak, maka dengan kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan dan wawasan peternak dalam memanfaatkan limbah pertanian sebagai ransum makanan ternak ruminansia.

Kata kunci : Limbah Pertanian, Bahan Pakan, Ransum, Ternak Ruminansia.

ABSTRACT

The ration is a combination of several kinds of animal feed ingredients which are arranged in a certain formulation to meet the nutritional needs of livestock. The feed ingredients that make up the ration available in the Lampakuk area, Aceh Besar District, are: corn stalk waste, corn cobs, rice bran, cocoa husk, coconut cake, sweet potato leaves and rice straw. These feed ingredients, so far have not been used by breeders as feed ingredients for ruminant rations. This socialization activity was attended by 15 farmers and was carried out using the method of providing material, discussion and direct practice of preparing rations. The results obtained show that the enthusiasm of cattle farmers in utilizing agricultural waste as feed ingredients for rations has increased, so that it is possible to increase the number of livestock kept. If so far it has only been optimizing grasses and forages as fodder for livestock, then this socialization activity will increase the knowledge and insight of farmers in utilizing agricultural waste as ruminant feed rations.

Keyword :Agricultural Waste, Feed Ingredients, Ration, Ruminant Livestock.

PENDAHULUAN

Ransum adalah gabungan dari beberapa macam bahan pakan ternak yang disusun dengan formulasi tertentu untuk memenuhi kebutuhan pakan dan kecukupan nutrisi ternak. Pemberian ransum kepada ternak termasuk salah satu metode dalam manajemen pemberian pakan yang memperhatikan kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan ternak ruminansia seperti serat kasar, protein kasar, lemak kasar dan mineral yang dapat dipenuhi dalam ransum. Selain itu dengan metode pemberian ransum kepada ternak, peternak dapat menghitung kebutuhan pakan ternak ruminansia per hari/ekor, sehingga efisiensi pakan dapat diperhitungkan dan peternak dapat meningkatkan jumlah ternak yang dipelihara atau digemukkan secara *feedlot fattening*.

Selain itu, komposisi formulasi ransum ternak ruminansia bervariasi luas, tanpa memberikan pengaruh nyata terhadap tampilan produktivitas ternak. Hal yang perlu diperhatikan adalah ketersediaan kandungan nutrisi, harga, kemungkinan adanya faktor pembatas seperti zat racun atau anti nutrisi serta perlu atau tidaknya bahan tersebut diolah sebelum digunakan sebagai bahan pakan penyusun ransum ternak. Ransum yang baik adalah disukai ternak, ketersediaan bahan pakan berkelanjutan, tidak mengandung zat beracun, mudah diperoleh, mudah diberikan pada ternak atau bersifat *palatable* dan tidak berdampak negatif terhadap produksi serta memberikan keuntungan secara ekonomis bagi peternak. Ransum ruminansia yang baik dan seimbang adalah ransum yang diberikan selama 24 jam mengandung semua zat nutrisi (Serat kasar, Protein, Lemak dan Mineral) dan perbandingan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan gizi sesuai dengan tujuan pemeliharaan ternak. (Badan Litbang Pertanian, 2013).

Desa Lampakuk adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Rata-rata masyarakat desa bermata pencaharian sebagai petani. Selama ini konsep peternakan yang dijalankan oleh masing-masing peternak di desa tersebut, masih menerapkan sistem tradisional. Sistem peternakan tradisional adalah sistem peternakan yang dilakukan sebagai usaha sampingan sedangkan usaha utama masyarakat desa lampakuk adalah petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Williamson dan Payne (1993) yang disitasi oleh (Purnomo et al., 2017) bahwa beternak sapi potong mempunyai peranan dan keagamaan, adat istiadat, tabungan keluarga dan sebagai kehormatan atau status sosial dalam masyarakat Indonesia.

Permasalahan peternak sapi potong di desa Lampakuk Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar adalah keterbatasan jumlah pemberian pakan dengan ternak sapi yang di usahakan. Sehingga rata-rata masing-masing peternak hanya mampu memelihara sapi 1-3 ekor. Hal ini disebabkan karena peternak tidak mampu memenuhi kecukupan pakan yang selama ini hanya dipenuhi dari rumput dan hijau-hijauan yang berada di wilayah sekitar desa. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi merubah perilaku masyarakat dalam bertani dan beternak. Peternak mulai membuka diri terhadap perkembangan teknologi yang berkembang saat ini sehingga pengembangan – pengembangan teknologi di sektor peternakan mulai diterapkan dan diterima di masyarakat.

Pada pengembangan teknologi di sektor peternakan, tidak semuanya mampu diimplementasikan oleh peternak tanpa adanya sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu kegiatan sosialisasi yang diberikan kepada masyarakat desa lampakuk adalah sosialisasi

Dedhi Yustendi, dkk.

pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan ransum ternak ruminansia. kegiatan Sosialisasi ini diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa potensi-potensi limbah pertanian dan perkebunan yang dihasilkan selama ini di wilayah Aceh Besar dapat dioptimalkan sebagai bahan pakan penyusun ransum ternak ruminansia.

Subsektor tanaman pangan di Kabupaten Aceh Besar terdiri dari : padi, kedelai, jagung kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Adapun dari komoditi tanaman tersebut menghasilkan produk samping yaitu limbah seperti; jerami padi, jerami batang kedelai, batang jagung, bonggol jagung, kulit ubi kayu, daun ubi jalar yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak yang selama ini belum dioptimalkan sebagai bahan pakan ternak ruminansia.

Tabel. 1. Luas Panen (Ha) dan Produksi (Ton) Tanaman Pangan Kabupaten Aceh Besar

No	Komoditi	Luas Panen (Ha)			Produksi (Ton)		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	Padi Sawah	48.108	45.958	42.716	305.167	300.666	269.384
2	Kedelai	428	1.662	217	960	3.790	239
3	Jagung	8.621	1.007	2.898	12.089	6.301	17.720
4	Kacang Tanah	122	93	79	444	333	287,4
5	Kacang Hijau	29	46	101	48	73	144,4
6	Ubi Kayu	268	255	243	4449	4110	3979,9
7	Ubi Jalar	94	65	74	2090	1462	1628

Sumber : (BPS Aceh Besar, 2020).

Sedangkan jumlah populasi ternak di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019. Tertera pada tabel berikut :

Tabel 2. Jumlah Populasi Ternak di Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar

No.	Jenis Ternak	Jumlah Populasi (ekor)
1	Sapi	5.619
2	Kerbau	774
3	Kuda	-
4	Kambing	1.720
5	Domba	235
6	Ayam Ras Pedaging	78.466
7	Ayam Ras Petelur	-
8	Ayam Buras	22.315
9	Itik	5.594

Sumber : BPS Aceh Besar (2019)

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang diterapkan adalah pemberian materi, praktek penyusunan ransum dan diskusi. Pemaparan materi yang diberikan adalah tentang pemanfaatan limbah-limbah pertanian sebagai bahan pakan penyusun ransum ternak ruminansia, metode penanganan dan metode penyusunan ransumnya. Kegiatan dihadiri oleh 10 orang peserta yang tergabung dalam kelompok ternak. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan juni 2021 selama 2 hari yang dimulai dari :

1. Pemberian materi ; Materi yang diberikan yaitu tentang potensi-potensi limbah tanaman pangan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak ruminansia.
2. Praktek ; Praktek yang diberikan yaitu, praktek penanganan limbah pertanian agar dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama, praktek pembuatan silase, amoniasi jerami padi dan penyusunan ransum (kosentrat).
3. Diskusi; Diskusi dengan peternak terkait manajemen pakan dan strategi yang akan diterapkan di Desa Lampakuk Kecamatan Cot Glie Kabupaten Aceh Besar.

a. Pemaparan materi

b. Diskusi dengan peternak

c. Praktek penyusunan ransum

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh masyarakat yang hadir terdiri dari 15 orang peternak sapi yang rata-rata beternak secara tradisional dan belum memanfaatkan limbah pertanian sebagai bahan pakan penyusun ransum sapi. Respon masyarakat terhadap kegiatan sosialisasi ini sangat antusias untuk dikembangkan dan berdasarkan hasil diskusi setelah kegiatan pengabdian ini masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak merencanakan kegiatan kedepan adalah :

- a. Membuat gudang pakan yang berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan limbah-limbah pertanian yang dihasilkan dari produk pertanian seperti; dedak, jerami padi, daun ubi jalar, dedak sagu, bungkil kelapa. Batang sagu dan lain-lain.
- b. Lahan pertanian yang sebelumnya belum digarap akan dioptimalkan sebagai lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT) serta mengembangkan budidaya tanaman jagung (*zea mays*) dengan harapan setelah panen, selain menghasilkan jagung juga menghasilkan produk samping yaitu: batang jagung, bonggol jagung dan dedak jagung serta dimanfaatkan menjadi bahan pakan ternak dan disimpan digudang pakan.
- c. Bahan-bahan limbah pertanian yang telah dikumpulkan digudang pakan akan dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dengan diberi perlakuan; amoniasi, fermentasi dan silase dan dimanfaatkan sebagai bahan pakan penguat (konsentrat).
- d. Lahan hijauan yang diterapkan adalah lahan HMT yang ditanami rumput gajah, rumput odot serta setiap 3 bulan sekali rumput siap dipotong dan dijadikan silase. atau fermentasi sehingga rumput dapat di simpan digudang dan diformulasikan kedalam ransum.
- e. Setelah bahan-bahan pakan dari limbah pertanian dan rumput dikumpulkan dan disimpan digudang, maka dapat disusun ransum khusus ternak ruminansia untuk program penggemukan (*feedlot fattening*).
- f. Setelah ransum tersedia, perencanaan selanjutnya adalah pembelian ternak sapi bakalan untuk ditenak dan digemukkan secara intensif sesuai dengan program penggemukan yang telah direncanakan.
- g. Sebelum program penggemukan diterapkan atau sapi dimasukkan ke kandang, peternak mempersiapkan ransum selama 1 periode (3-6 bulan). Selama program penggemukan berjalan, peternak tetap mempersiapkan ransum penggemukan untuk persiapan program penggemukan periode berikutnya.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan respon positif dari masyarakat petani dan peternak di desa Lampakuk Kecamatan Kuta Cot Glie Kabupaten Aceh Besar. Peserta yang sebelumnya belum memahami berbagai macam

limbah pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan ternak dan bagaimana penanganannya dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini peserta menjadi mengerti dan mampu memanfaatkan limbah-limbah pertanian menjadi bahan pakan ternak dan mampu menyusunnya sebagai bahan pakan penyusun ransum ternak.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Aceh Besar. (2020). *Statistik Daerah Kabupaten Aceh Besar 2020*.
<https://acehbesarkab.bps.go.id/indicator/24/196/1/jumlah-populasi-ternak-menurut-kecamatan.html>
- Pertanian, B. L. (2013). Formulasi ransum pada usaha ternak sapi penggemukan. *Agroinovasi*, 3522, 2.
- Purnomo, S. H., Rahayu, E. T., & Antoro, S. B. (2017). Development Strategy of Beef Cattle in Small Scale Business At Wuryantoro Subdistrict of Wonogiri Regency. *Buletin Peternakan*, 41(4), 484.